

Dalam usia tuanya, dia meninggal
dengan damai.

Hari ini dia diingat dan dicintai oleh
keluarga Marist sebagai pendiri dan ayah
mereka.



www.jeanclaudecolin.org

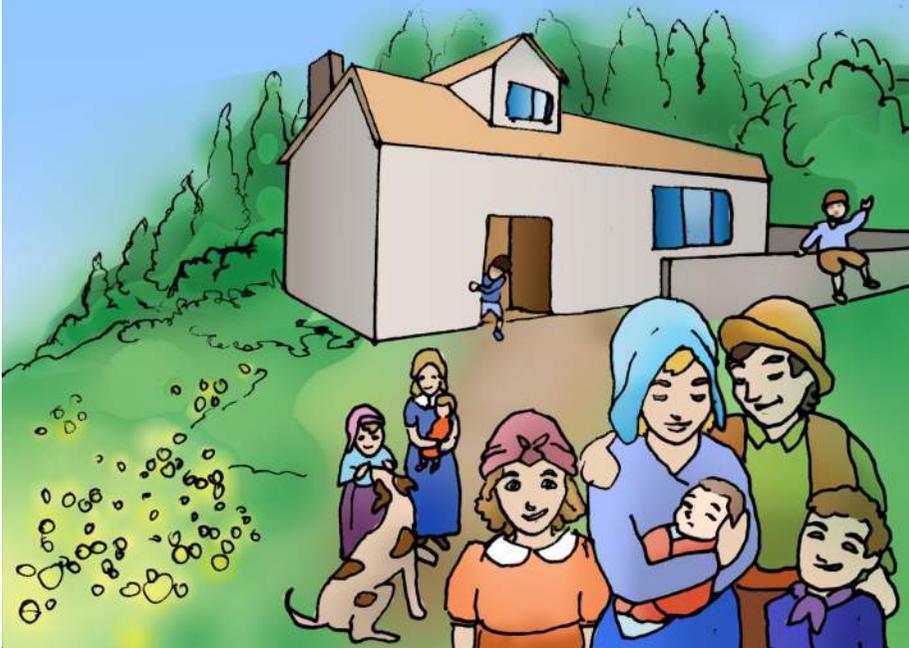
*Kisah Hidup Jean-Claude Colin
Pendiri Perkumpulan Maria
(the Society of Mary)*



Jean-Claude Colin lahir di desa kecil di Perancis.

Dia mempunyai tujuh saudara laki-laki dan perempuan.

Rumah keluarganya berada di dekat hutan yang ada di bukit.



Akhirnya, Pastor Jean-Claude menyerahkan tugasnya kepada pemimpin Marist yang lain sehingga dia bisa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan menulis.

Dia tinggal di tempat yang sunyi di luar kota dimana dia dapat terus menjalankan aturan dan semangat hidup Marist.



Pastor Jean-Claude melepas kepergian kelompok misionaris pertama untuk misi di Oceania.

Pada tahun berikutnya banyak pemuda bergabung dengan Marist dan Pastor Jean-Claude dapat mengirim lebih banyak missionaries ke Pasifik dan mendirikan lebih banyak sekolah di Perancis.



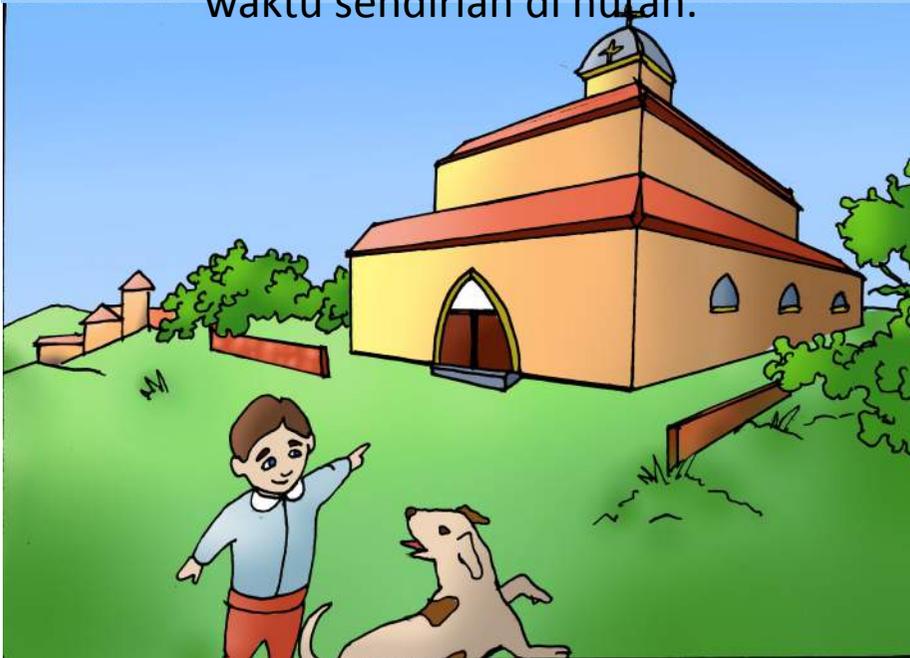
Karena banyak masalah antara gereja dan pemerintah, ayah Jean-Claude yang sebelumnya membantu pastor paroki harus menghindari para pejabat pemerintah yang marah. Mereka kadang-kadang pergi ke hutan untuk bersembunyi.

Sebelum Jean-Claude berumur lima tahun, kedua orang tuanya sakit keras dan meninggal, sehingga pamannya yang baik hati mulai menjaganya dan saudara-saudaranya.

Jean-Claude pindah ke desa lain untuk tinggal di rumah pamannya, yang cukup dekat dengan gereja paroki.

Meskipun dia seorang yang pemalu, Jean-Claude senang membantu pastor pada saat misa.

Pada waktu lainnya, dia menghabiskan waktu sendirian di hutan.



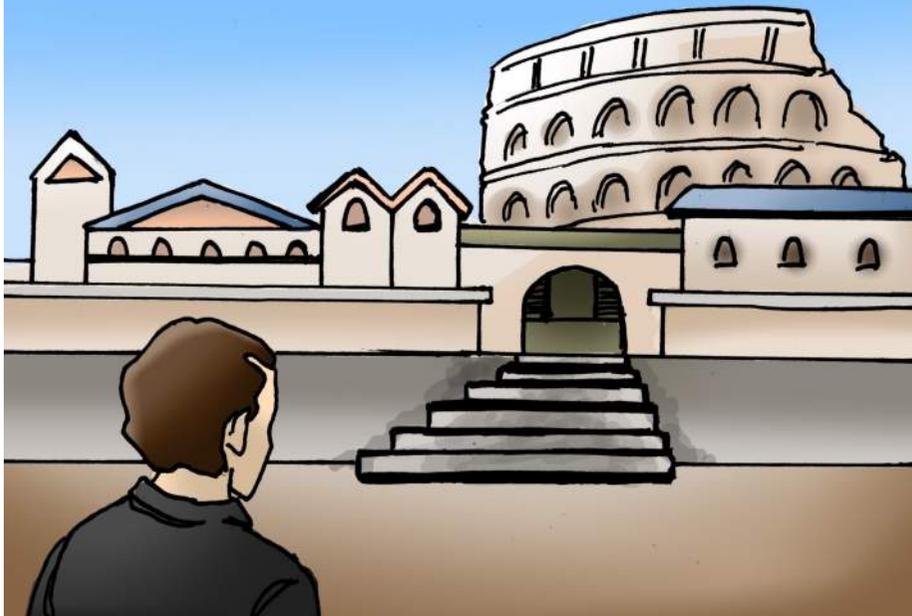
Pada akhirnya, paus berkata 'ya' kepada anggota pastor Marist, setelah itu, Pastor Jean-Claude setuju untuk mengirim misionaris Marist bagi rakyat di pulau-pulau Pasifik.

Pastor Jean-Claude terpilih menjadi pemimpin Marist dan dia dan semua anggota berjanji untuk menjalani semangat hidup Marist.



Pastor Jean-Claude menempuh perjalanan yang panjang ke Roma untuk memperoleh persetujuan bagi Perkumpulan Maria.

Uskup-uskup di sana merasa rencana itu terlalu besar: satu pohon Marist dengan banyak ranting



Ketika dia berumur empat belas tahun, Jean-Claude pindah ke asrama sekolah.

Sebagian besar murid laki-laki ingin menjadi pastor. Jean-Claude bertanya-tanya apakah dia ingin menjadi pastor juga.

Dia masuk ke dua sekolah menengah tinggi yang lain pada tahun-tahun berikutnya. Dia adalah murid yang sangat baik tetapi kadang-kadang mudah jatuh sakit.



Pada akhirnya, dia pergi ke kota besar dan melanjutkan belajar untuk menjadi seorang pastor.

Sebuah ide mendatangi pikirannya - yaitu Bunda Maria yang terberkati memintanya untuk membentuk sebuah keluarga baru di gereja.

Jean-Claude menjadi bagian dari kelompok yang beranggotakan duabelas orang laki-laki yang juga mendambakan tentang keluarga baru ini yang akan dinamakan Perkumpulan Maria (the Society of Mary). Perkumpulannya terdiri dari para pastor, suster, broeder dan orang awam, satu pohon dengan beberapa ranting.



Misi Marist yang pertama diadakan di pergunungan yang terjal dan tertutup salju.

Pastor Jean-Claude and rekan-rekannya membawa harapan baru dan iman bagi orang-orang di sana.



Sehari setelah Jean-Claude ditahbiskan sebagai pastor, keduabelas pemuda pergi ke kapel kecil dan berlutut di hadapan patung Bunda Maria dan Yesus.

Mereka berjanji akan mendirikan perkumpulan Maria secepatnya.

Mereka akan dinamakan 'Marists'.



Pastor muda Jean-Claude sekarang ditugaskan di paroki kecil di gunung dimana saudara laki-lakinya bertugas sebagai pastor paroki.

Rakyat kota menanam anggur untuk membuat minuman anggur merah muda.

Sebagai pastor, Jean-Claude mengenal baik dan menyayangi mereka, dia menjadi tidak pemalu dan lebih percaya diri.



Pastor Jean-Claude terus berpikir banyak tentang perkumpulan Maria and berdoa untuk aturan yang pertama dan ide-ide.

Dia mengirim sebuah surat kepada Paus untuk meminta berkatnya.

Paus menulis sebuah balasan yang mendorong.



Pastor Jean-Claude mengenal uskup dengan baik dan menceritakan rencananya untuk mendirikan perkumpulan misionaris Marist.

Uskup mengundang dia dan beberapa teman Maristnya yang baru untuk berkunjung dan tinggal di sekolah menengah tinggi laki-laki.

Dari sini, mereka dapat pergi sebagai misionaris bagi orang-orang yang terabaikan di paroki-paroki yang ada di gunung.